

adalah metode analisis kuantitatif, teknik *non parametrik Wilcoxon Signed Ranks Test*.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas pada skala *teamwork quality* dengan melakukan *tryout* kepada 30 orang sales pada perusahaan yang berbeda namun memiliki kriteria yang sama dengan subyek penelitian. Hasil perhitungan *tryout* menunjukkan bahwa dari 37 item, terdapat 5 item gugur sehingga tersisa 32 item valid. Besarnya koefisien validitas item yang valid berada antara 0.39 – 0.78 dengan koefisien reliabilitas sebesar 0.94.

**Tabel 1.**  
Item valid dan gugur

| No | Aspek                           | Nomor Item                |            |
|----|---------------------------------|---------------------------|------------|
|    |                                 | Valid                     | Gugur      |
| 1  | Komunikasi                      | 1, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10   | 2, 6       |
| 2  | Koordinasi                      | 11, 12, 13, 14            |            |
| 3  | Keseimbangan kontribusi anggota | 15, 16, 17                |            |
| 4  | Dukungan                        | 18, 19, 20, 21, 22, 23    |            |
| 5  | Usaha                           | 24, 25, 26, 27            |            |
| 6  | Kohesivitas                     | 29, 32, 33 34, 35, 36, 37 | 28, 30, 31 |

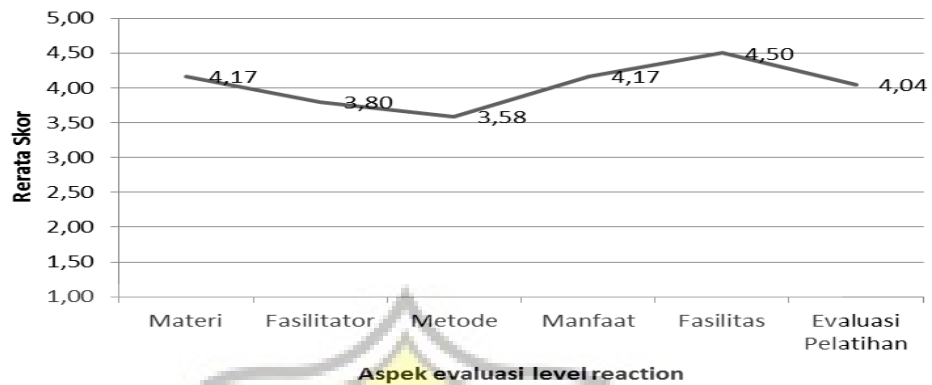
### Hasil

Penelitian ini menggunakan evaluasi pelatihan dari Kirkpatrick sebagai data untuk mengukur tercapainya tujuan penelitian yaitu meningkatkan kualitas kerjasama karyawan divisi *sales*. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan data evaluasi level reaksi (*reaction*), level pengetahuan (*learning*), serta level perilaku (*behavior*) yang diberikan kepada subyek penelitian sebelum dan sesudah penelitian dilaksanakan. Adapun hasil dari pengukuran tersebut adalah :

#### 1. Level reaksi

Evaluasi pelatihan pada level ini menggunakan form evaluasi yang dibuat untuk mengungkap lima aspek antara lain materi, fasilitator, metode, manfaat, fasilitas. Berdasarkan hasil penilaian diketahui bahwa aspek materi berada pada posisi 4,17; aspek fasilitator 3,80; aspek metode 3,58; aspek manfaat 4,17; dan aspek fasilitas 4,5. Apabila dilihat secara keseluruhan

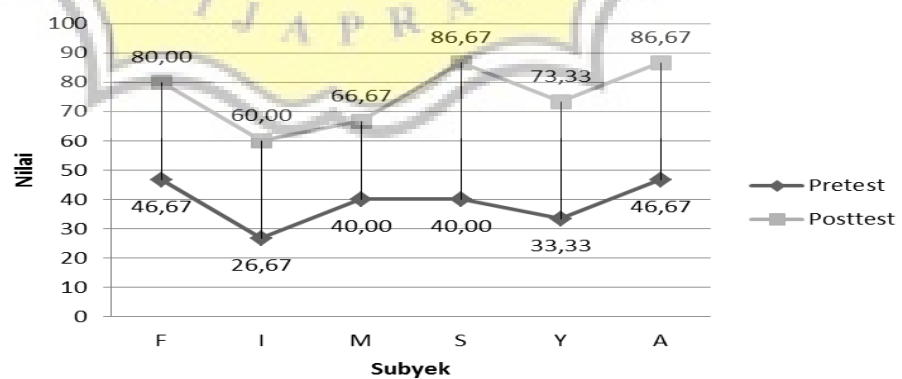
maka rata-rata evaluasi pelatihan level reaksi ini berada pada posisi 4,04 dengan rentang nilai 1-5.



**Grafik 5.** Data Evaluasi Level *Reaction*

## 2. Level pengetahuan

Evaluasi pada level ini, dilakukan melalui pemberian test pengetahuan yang diberikan sebanyak dua kali yaitu sebelum materi pelatihan diberikan dan sesudah pelatihan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang *teamwork* dimiliki oleh peserta pelatihan. Berdasarkan hasil analisa data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai  $Z = -2.214$  dengan  $p = 0.027$  ( $p < 0.05$ ) ; rata-rata nilai sebelum pelatihan (*pretest*) 38,89 dan rata-rata nilai setelah pelatihan (*posttest*) 75,56 (rentang nilai 0-100). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pelatihan, artinya pengetahuan peserta pelatihan meningkat setelah mengikuti pelatihan.



**Grafik 6.** Data Evaluasi Level *Learning*

Apabila dilihat secara lebih mendalam pada setiap aspeknya dapat diketahui berikut :

a. Aspek Komunikasi

Hasil tes pengetahuan menunjukkan bahwa nilai *pretest* pada aspek komunikasi sebesar 58,33 sedangkan nilai *posttest* sebesar 83,33. Hal ini berarti bahwa pengetahuan peserta pada aspek komunikasi mengalami peningkatan setelah mengikuti pelatihan.

b. Aspek Koordinasi

Hasil tes pengetahuan menunjukkan bahwa nilai *pretest* pada aspek koordinasi sebesar 50,00 sedangkan nilai *posttest* sebesar 91,67. Hal ini berarti bahwa pengetahuan peserta pada aspek koordinasi mengalami peningkatan setelah mengikuti pelatihan.

c. Aspek Keseimbangan Kontribusi Anggota

Hasil tes pengetahuan menunjukkan bahwa nilai *pretest* pada aspek keseimbangan kontribusi anggota sebesar 33,33 sedangkan nilai *posttest* sebesar 50,00. Hal ini berarti bahwa pengetahuan peserta pada aspek keseimbangan kontribusi anggota mengalami peningkatan setelah mengikuti pelatihan.

d. Aspek Dukungan

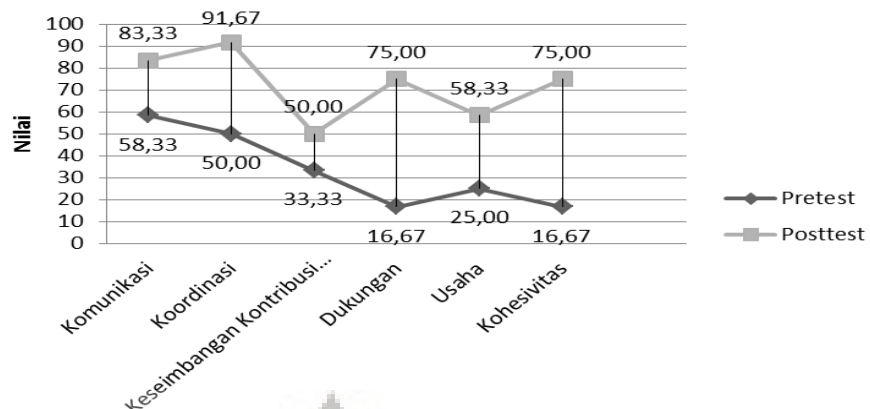
Hasil tes pengetahuan menunjukkan bahwa nilai *pretest* pada aspek dukungan sebesar 16,67 sedangkan nilai *posttest* sebesar 75,00. Hal ini berarti bahwa pengetahuan peserta pada aspek dukungan mengalami peningkatan setelah mengikuti pelatihan.

e. Aspek Usaha

Hasil tes pengetahuan menunjukkan bahwa nilai *pretest* pada aspek usaha sebesar 25,00 sedangkan nilai *posttest* sebesar 58,33. Hal ini berarti bahwa pengetahuan peserta pada aspek usaha mengalami peningkatan setelah mengikuti pelatihan.

f. Aspek Kohesivitas

Hasil tes pengetahuan menunjukkan bahwa nilai *pretest* pada aspek kohesivitas sebesar 16,67 sedangkan nilai *posttest* sebesar 75,00. Hal ini berarti bahwa pengetahuan peserta pada aspek kohesivitas mengalami peningkatan setelah mengikuti pelatihan.

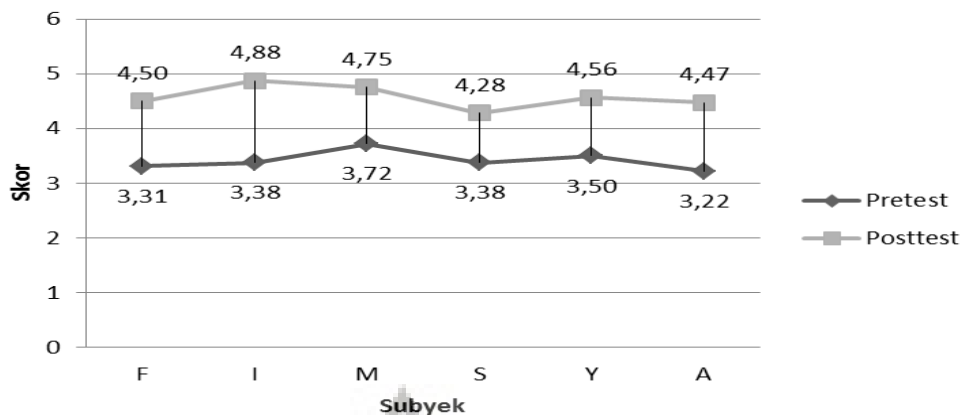


**Grafik 7.** Data Evaluasi Level *Learning* Per Aspek

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa pada evaluasi level pengetahuan (*learning*) menunjukkan hasil bahwa pengetahuan kualitas kerjasama peserta mengalami peningkatan setelah mengikuti pelatihan *teamwork*, baik dilihat secara keseluruhan maupun apabila dilihat dari masing-masing aspek. Pengetahuan pada aspek koordinasi menunjukkan nilai tertinggi, sedangkan nilai terendah ditunjukkan pada aspek keseimbangan kontribusi anggota.

### 3. Level perilaku

Evaluasi level perilaku ini dilakukan melalui pemberian skala *teamwork quality* kepada peserta pelatihan dan diberikan sebanyak dua kali yaitu satu minggu sebelum pelatihan dan dua minggu sesudah pelatihan. Hasil dari analisa data menggunakan uji *Wilcoxon Signed` Rank Test* menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kualitas kerjasama peserta sebelum pelatihan dan setelah mengikuti pelatihan, dengan nilai  $z = -2.201$  dan  $p = 0.014$  ( $p < 0.05$ ); rata-rata nilai *pretest* 3,42 dan rata-rata nilai *posttest* 4,57. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan pada kualitas kerjasama karyawan divisi *sales* antara sebelum dengan sesudah pelatihan *teamwork*. Kualitas kerjasama karyawan divisi *sales* mengalami peningkatan setelah mengikuti pelatihan dibandingkan sebelum pelatihan.



**Grafik 8.** Data Perubahan Kualitas Kerjasama Karyawan Divisi Sales

Perbedaan perubahan kualitas kerjasama antara sebelum dan sesudah pelatihan dibahas dengan detail berdasarkan pada aspek berikut :

a. Aspek Komunikasi

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* aspek komunikasi menunjukkan nilai  $z = -2.201$  dan  $p = 0.014$  ( $p < 0.05$ ), dengan nilai rata-rata *pretest* 3,23 dan nilai rata-rata *posttest* 4,29. Hal ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada aspek komunikasi antara sebelum dan sesudah pelatihan *teamwork*. Komunikasi karyawan divisi sales lebih baik setelah mengikuti pelatihan dibandingkan sebelum pelatihan.

b. Aspek Koordinasi

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* aspek koordinasi menunjukkan nilai  $z = -2.201$  dan  $p = 0.014$  ( $p < 0.05$ ), dengan nilai rata-rata *pretest* 3,42 dan nilai rata-rata *posttest* 4,54. Hal ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada aspek koordinasi antara sebelum dan sesudah pelatihan *teamwork*. Koordinasi karyawan divisi sales lebih baik setelah mengikuti pelatihan dibandingkan sebelum pelatihan.

c. Aspek Keseimbangan Kontribusi Anggota

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* aspek keseimbangan kontribusi anggota menunjukkan nilai  $z = -2.220$  dan  $p = 0.013$  ( $p < 0.05$ ), dengan nilai rata-rata *pretest* 3,06 dan nilai rata-rata *posttest* 4,06. Hal ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada aspek keseimbangan kontribusi anggota antara sebelum dan sesudah pelatihan *teamwork*.

Keseimbangan kontribusi anggota karyawan divisi sales lebih baik setelah mengikuti pelatihan dibandingkan sebelum pelatihan.

d. Aspek Dukungan

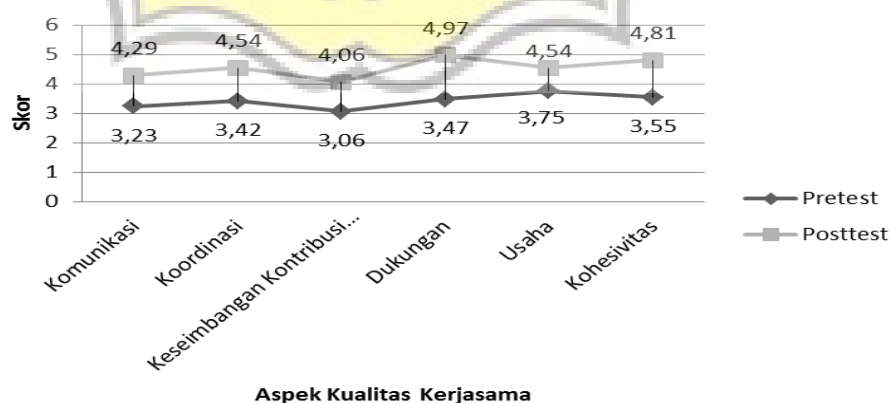
Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* aspek dukungan menunjukkan nilai  $z = -2.207$  dan  $p = 0.013$  ( $p < 0.05$ ), dengan nilai rata-rata *pretest* 3,47 dan nilai rata-rata *posttest* 4,97. Hal ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada aspek dukungan antara sebelum dan sesudah pelatihan *teamwork*. Dukungan karyawan divisi sales lebih baik setelah mengikuti pelatihan dibandingkan sebelum pelatihan.

e. Aspek Usaha

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* aspek usaha menunjukkan nilai  $z = -2.214$  dan  $p = 0.013$  ( $p < 0.05$ ), dengan nilai rata-rata *pretest* 3,75 dan nilai rata-rata *posttest* 4,54. Hal ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada aspek usaha antara sebelum dan sesudah pelatihan *teamwork*. Usaha karyawan divisi sales lebih baik setelah mengikuti pelatihan dibandingkan sebelum pelatihan.

f. Aspek Kohesivitas

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* aspek kohesivitas menunjukkan nilai  $z = -2.207$  dan  $p = 0.013$  ( $p < 0.05$ ), dengan nilai rata-rata *pretest* 3,55 dan nilai rata-rata *posttest* 4,81. Hal ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada aspek kohesivitas antara sebelum dan sesudah pelatihan *teamwork*. Kohesivitas karyawan divisi sales lebih baik setelah mengikuti pelatihan dibandingkan sebelum pelatihan.



**Grafik 9.** Data Perubahan Kualitas Kerjasama Karyawan Divisi Sales Per Aspek



Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa aspek yang memiliki nilai tertinggi pada hasil *posttest* adalah aspek dukungan (4,97) dan nilai terendah berada pada aspek keseimbangan kontribusi anggota (4,06).

## Diskusi

*Sales* adalah ujung tombak perusahaan terutama dalam perusahaan industri, roda perusahaan akan terus berputar apabila *sales* mampu menunjukkan usaha dan upayanya secara optimal. Kinerja *sales* pada perusahaan CV S ditunjukkan dengan berhasil tidaknya *sales* dalam satu *team* mencapai target yang telah ditetapkan perusahaan. Keberhasilan divisi *sales* tergantung dari keberhasilan seluruh anggota *team*. Ketika hendak mencapai kinerja yang diinginkan dari sebuah pekerjaan berbasis *team*, maka kerjasama yang baik adalah jalan keluar untuk membuka pintu kesuksesan (Xu & He, 2008). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh pelatihan *teamwork* terhadap meningkatnya kualitas kerjasama karyawan divisi *sales*. pelatihan dipilih karena proses perkembangan *team* dapat dipercepat melalui intervensi salah satunya adalah pelatihan dan harapan dari pelatihan tentunya adalah perubahan perilaku.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Ada pengaruh pelatihan *teamwork* terhadap kualitas kerjasama karyawan divisi *sales*. Kualitas kerjasama karyawan divisi *sales* mengalami peningkatan setelah mengikuti pelatihan *teamwork*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ellis, Bell, Ployhart Hollenbeck, Ilgen (2005) bahwa *teamwork skill training* akan memiliki dampak pada performa karyawan dalam *team*, kemampuan karyawan dalam bekerjasama akan meningkat karena potensi yang dimiliki lebih terasah.

Apabila hasil penelitian dilihat lebih mendalam maka dapat diketahui bahwa peningkatan juga terjadi pada setiap aspeknya. Terdapat enam aspek yang digunakan dalam mengukur kualitas kerjasama (*teamwork quality*) yaitu komunikasi, koordinasi, keseimbangan kontribusi anggota, dukungan, usaha, dan kohesivitas. Masing-masing aspek menunjukkan adanya peningkatan setelah mengikuti pelatihan *teamwork*, aspek dukungan memiliki nilai tertinggi pada hasil *posttest* sedangkan nilai terendah berada pada aspek keseimbangan kontribusi anggota, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas kerjasama karyawan divisi